



**APA YANG HARUS KITA
LAKUKAN DI TAHUN
PENUAIAN?**

M3

JAGA KESATUAN HATI (UNITY)

Ayat Bacaan:

Tetapi Yesus mengetahui pikiran mereka lalu berkata: "Setiap kerajaan yang terpecah-pecah pasti binasa, dan setiap rumah tangga yang terpecah-pecah, pasti runtuh. (Lukas 11:17)

Pendahuluan:

Rumah tangga, gereja, perusahaan maupun organisasi lainnya terdiri orang-orang yang memiliki perbedaan latar belakang, baik itu suku, budaya, tingkat pendidikan, kebiasaan, karakter, pola asuh dan didikan orangtua yang tentunya memiliki potensi perbedaan bahkan perpecahan.

Di satu sisi, ini adalah hal yang tidak dapat dihindari, namun disisi lain kita harus menjaga kesatuan hati (*unity*) dengan orang-orang yang ada di sekitar kita, baik itu lingkungan tempat tinggal, tempat kita berusaha atau bekerja, termasuk di gereja.

Bahan Sharing:

Ada 3 (tiga) hal yang kita perlukan untuk dapat menjaga kesatuan hati (*unity*):

1. Kerendahan hati.

Kita hanya dapat membangun dan menjaga kesatuan hati jika kita memiliki kerendahan hati. Sebab orang yang sombong, yang tinggi hati tidak mungkin dapat *unity*. Karenanya, kita perlu meneladani Tuhan Yesus sebagaimana dicatat dalam Filipi 2:1-4:

Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada penghiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu

sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan, dengan tidak mencari kepentingan sendiri atau puji-pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah dengan rendah hati yang seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri; dan janganlah tiap-tiap orang hanya memperhatikan kepentingannya sendiri, tetapi kepentingan orang lain juga.

Dengan jelas ayat ini menyatakan agar kita tidak mencari kepentingan diri sendiri, tidak mencari puji-pujian yang sia-sia, menganggap orang lain lebih utama dari dirinya sendiri dan tidak egois.

2. Hidup dalam perdamaian dengan semua orang.

Hidup dalam perdamaian dengan semua orang bukan hal yang mudah dijalani, namun juga bukan hal yang mustahil.

Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang! (Roma 12:18)

Hidup damai dengan orang lain, terutama dengan mereka yang tidak percaya, adalah bagian dari kesaksian kita sebagai pengikut Kristus. Jika kita dikenal sebagai pembuat masalah (*trouble maker*), kesaksian kita tentang Injil bisa menjadi tidak efektif.

Alkitab menyatakan, *“Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan. Jagalah supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Allah, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan dan yang mencemarkan banyak orang.” (Ibrani 12:14-15).*

Dalam 1 Korintus 1:10, Paulus mendesak jemaat untuk bersatu dalam satu pikiran dan tujuan. Hidup dalam perdamaian dan menjaga kesatuan hati memperkuat gereja sebagai tubuh Kristus. Pelayanan gereja lebih efektif karena tidak terhambat oleh konflik internal, dengan demikian gereja menjadi tempat yang aman dan penuh kasih bagi setiap anggotanya. Doa bersama menjadi lebih *powerful* karena kesatuan hati jemaat (Matius 18:19-20).

3. Kasih Kristus

Sekalipun dibahas dibagian akhir namun ini adalah yang terutama. Kasih Kristus adalah pengikat yang kuat dan sempurna yang memastikan kesatuan hati terpelihara (Yoh. 17:21).

Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh. Inilah perintah-Ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu. (Yoh. 15:9-12).

Penutup:

Menjaga *unity* serta membangun hubungan yang harmonis harus kita upayakan sekalipun mungkin bukan hal yang mudah untuk dilakukan, sehingga orang lain dapat melihat karakter Kristus dalam hidup kita.

Action:

1. Mari kita memaafkan mereka yang menyakiti. Jangan simpan dendam dan kepahitan. Lakukanlah rekonsiliasi dengan mereka yang berkonflik dengan Anda. Ambillah langkah pertama untuk berdamai, meskipun kita mungkin merasa bukan di pihak yang salah.
2. Milikilah sikap rendah hati. Dalam percakapan sehari-hari, hindari sikap sombong atau arogan yang dapat memicu konflik.
3. Jaga perkataan kita. ini tahun *Pey Hey*. Pergunakan bahasa yang membawa damai. Ucapkan perkataan yang membangun, ucapkan berkat, bukan kutuk.